

**PENGARUH PMRI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS MATERI
BANGUN RUANG SISWA SD XAVERIUS 3 PALEMBANG**

Ni Putu Suartini

Universitas Katolik Musi Charitas Palembang

Email: srtnputu@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Indonesian Realistic Mathematics Approach (PMRI) on the mathematical problem-solving ability of fifth-grade students at SD Xaverius 3 Palembang in the topic of solid geometry. The research method used is quantitative with a True Experimental Design approach. The study subjects consisted of two classes: the experimental class, which applied the PMRI approach, and the control class, which used conventional methods. Data collection techniques included tests, observations, and documentation, which were analyzed using the non-parametric Mann-Whitney U test with the assistance of SPSS. The results showed that the Asymp.sig. (2-tailed) value was $0.001 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the hypothesis is accepted. Since there is a significant difference, it can be stated that PMRI has an effect on the mathematical problem-solving ability of fifth-grade students in solid geometry. Therefore, there is a difference in mathematics learning outcomes between class VA and VB. Based on these findings, educators are encouraged to implement the PMRI approach in mathematics learning, particularly in solid geometry topics. By utilizing concrete media and real-world contexts, students can more easily understand the taught concepts and enhance their critical thinking and problem-solving skills.

Keywords: (PMRI), Solid Geometry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendekatan matematika realistik indonesia (pmri) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis materi bangun ruang kelas V SD Xaverius 3 Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *true experimental design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen (VB) yang menggunakan pendekatan PMRI dan kelas kontrol (VA) yang menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes,

observasi, dokumentasi dan dianalisis menggunakan uji statistik non-parametrik *Mann-Whitney U test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$. Disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” karena ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dikategorikan bahwa terdapat pengaruh PMRI terhadap pemecahan masalah matematis materi bangun ruang kelas V SD Xaverius 3 Palembang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelas VA dan VB. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pendidik untuk menerapkan pendekatan PMRI dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun ruang. Dengan menggunakan media konkret dan konteks dunia nyata, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Kata Kunci: (PMRI) , Bangun Ruang

1. PENDAHULUAN

Matematika memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada semua jenjang pendidikan formal. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki ciri khas dari bidang ilmu lainya oleh sebab itu, penting untuk memperhatikan hakikat matematika dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran (Tauhid et al., 2024).

Matematika berkaitan dengan konsep, apabila konsep dasar sudah dipahami maka akan mudah memahami konsep yang lebih kompleks. Penguasaan konsep merupakan kemampuan peserta didik untuk memindahkan ide-ide menurut bentuk abstrak sebagai kongret, sehingga mudah dimengerti oleh orang lain (Taulan et al.,2021). Matematika di SD memilki peranan yang penting karena mencakup konsep yang diajarkan menjadi landasan utama dalam memahami perhitungan matematika. Menurut Ruqoyyah Pembelajaran matematika di SD meliputi sejumlah materi pokok, yaitu, bilangan dan dasar, pecahan dan desimal, pengukuran, geometri, pola dan fungsi, statistika dan probabilitas,dan yang terakhir logikan dan pemecahan masalah.

Pemecahan masalah matematis adalah proses berpikir untuk mencari solusi berdasarkan konsep dan prinsip matematika. Kemampuan ini tidak hanya membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal, tetapi juga

melatih berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari (Khotimah, 2020).

Materi jaring-jaring dan luas permukaan kubus serta balok sering menjadi tantangan bagi siswa karena pembelajaran cenderung berfokus pada hafalan rumus daripada pemahaman konsep secara konkret. Akibatnya, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Penelitian Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan luas permukaan bangun ruang seperti kubus, balok, prisma, dan limas. Hal ini diperkuat oleh Juanti et al. (2021), yang menyatakan bahwa ketergantungan pada hafalan rumus tanpa memahami konsep dasarnya menjadi penyebab utama kesulitan siswa.

Penelitian Ichon (2020) menunjukkan bahwa materi bangun ruang di SD masih bersifat abstrak, sehingga siswa perlu membangun pemahamannya sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, guru disarankan menggunakan pendekatan variatif dan media menarik. Salah satu pendekatan yang efektif adalah PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia), yang mengaitkan konsep matematika dengan dunia nyata dalam suasana belajar yang menyenangkan.

PMRI memiliki keunggulan seperti mendorong pemahaman mandiri, menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, serta mengembangkan karakter siswa. Namun, berdasarkan diskusi dan observasi di kelas V SD Xaverius 3 Palembang, diketahui bahwa pendekatan PMRI belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bangun ruang. Informasi ini diperkuat melalui wawancara dengan guru kelas VA yang bernama mam Prapti pada 10 Februari 2025.

Penelitian Novita (2020) menunjukkan bahwa pendekatan PMRI berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V di SDN 55 Palembang. Hasil uji t menunjukkan t hitung $(8,5) > t$ tabel $(1,506)$, sehingga H_a diterima. Kemampuan yang diukur mencakup pemahaman masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan pemeriksaan kembali. Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (72) lebih tinggi dibandingkan kelas

kontrol (60), khususnya pada materi jaring-jaring dan luas permukaan kubus dan balok.

Penelitian ini dilanjutkan karena bangun ruang merupakan konsep dasar penting yang sering diajarkan secara abstrak melalui rumus, menyebabkan siswa kesulitan dalam pemecahan masalah. PMRI dinilai efektif karena melibatkan benda konkret dan pengalaman nyata, membantu siswa memahami konsep secara mendalam. Materi bangun ruang mulai diajarkan lebih intens di kelas 5, sehingga metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa lebih mudah memahami materi abstrak tersebut.

Menurut teori Piaget, siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret menuju formal, sehingga masih membutuhkan media konkret untuk memahami konsep. Pendekatan PMRI cocok diterapkan karena berbasis pada realitas dan eksplorasi benda nyata, sejalan dengan perkembangan kognitif siswa. Materi bangun ruang dipilih karena relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan banyak ditemukan dalam lingkungan mereka. Oleh karena itu, pendekatan PMRI dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika dan kemampuan pemecahan masalah siswa, khususnya dalam materi bangun ruang.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian eksperimen menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia di kelas V khususnya pada materi bangun ruang. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi tentang bangun ruang dan memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah matematis dan pemahaman khususnya dalam materi bangun ruang. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul *Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Indonesia(PMRI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas V materi bangun ruang SD Xaverius 3 Palembang*.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan *True Experimental Design*, karena pendekatan ini mampu mengendalikan seluruh variabel eksternal yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen.

Karakteristik utama dari *True Experimental Design* adalah penggunaan sampel yang dipilih secara acak dari populasi tertentu, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol secara random dari populasi tertentu Sugiyono (2020). Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sebuah model pembelajaran sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis materi bangun ruang kelas 5 SD Xaverius 3 Palembang.

Menurut Sugiyono (2019) bahwa populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama dan akan diselidiki. Dengan definisi singkat, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2021). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas V SD Xaverius 3 Palembang dengan jumlah peserta didik 50 orang. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VA	8	16	25
VB	10	15	25

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena jumlahnya kurang dari 100, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2020). Dua kelas yang dijadikan sampel adalah VA dan VB, masing-masing terdiri dari 25 peserta didik. Kelas VA ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang objektif dan relevan.

Teknik Analisis data merupakan langkah penting untuk mengolah data menjadi kesimpulan yang valid. Dalam penelitian ini, karena jumlah sampel kurang dari 100 dan data tidak berdistribusi normal, peneliti menggunakan teknik analisis statistik non-parametrik. Penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik data penting agar hasil analisis akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan pendekatan berfikir deskriptif kuantitatif menggunakan SPSS versi 30, peneliti mengambil data berupa angka, mengumpulkan data yang tersedia, dan kemudian menganalisisnya setelah seluruh data terkumpul Tahap uji persyaratan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah skor atau nilai suatu variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk Test Dengan rumus :

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i X_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

W = Statistik uji Shapiro-Wilk

$X_{(i)}$ = Nilai sampel yang diurutkan dari yang terkecil ke terbesar

$\bar{X}$ = Rata-rata sampel

a_i = Koefisien yang dihitung berdasarkan matriks kovarians

n = Jumlah sampel

Uji Mann-Whitney U Test, yaitu uji statistik nonparametrik untuk membandingkan dua kelompok independen saat data tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kriteria keputusan berdasarkan Asymp. Sig. (p-value) sebagai berikut:

Jika $p \leq 0,05$, terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Jika $p > 0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan tentang kondisi suatu populasi (Parameter) yang akan diuji validitasnya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif adalah pernyataan adanya perbedaan parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif H_a .

Keterangan :

H_0 = (Hipotesis nol) tidak ada pengaruh pendekatan matematika realistik Indonesia terhadap pemecahan masalah matematis materi bangun ruang.

H_a = (Hipotesis alternatif) ada pengaruh pendekatan matematika realistik Indonesia terhadap pemecahan masalah matematis materi bangun ruang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pengambilan data, peneliti menyusun dan memvalidasi instrumen penelitian seperti tes soal, lembar observasi, dan modul ajar. Validasi dilakukan oleh beberapa ahli pada 24–3 Maret 2025. Berdasarkan masukan dari validator, peneliti melakukan revisi, lalu mengirim kembali untuk disetujui. Perbaikan fokus pada bahasa, struktur soal, dan kesesuaian materi dengan tingkat pemahaman siswa kelas V. Setelah semua instrumen disetujui, peneliti mengurus surat izin dari fakultas dan sekolah agar penelitian dapat dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PMRI terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V dalam materi bangun ruang.

Setelah mendapat izin, peneliti menyusun modul berdasarkan hasil wawancara dan berkonsultasi dengan wali kelas untuk memastikan kesesuaian materi. Observasi awal dilakukan untuk memahami kondisi kelas dan pola belajar siswa. Peneliti menyiapkan dua jenis modul: PMRI untuk kelas eksperimen (VA) dan metode konvensional untuk kelas kontrol (VB), masing-masing terdiri dari 2 pertemuan per modul (1 pertemuan = 2x35 menit). Modul divalidasi oleh ahli materi dan matematika, lalu direvisi sesuai masukan.

Peneliti juga menyusun soal tes meliputi jaring-jaring dan luas permukaan kubus dan balok, sebagai alat ukur kemampuan pemecahan masalah sebelum dan sesudah pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam empat pertemuan dua pertemuan untuk pembelajaran dan dua untuk tes. Kelas eksperimen menggunakan pendekatan PMRI dengan bantuan benda konkret seperti rubik, kotak tisu, dan kotak snack. Peserta didik menonton video pembelajaran dan merakit kotak untuk memahami jaring-jaring bangun ruang.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 8 kali, 4 kali di kelas eksperimen dan 4 kali di kelas kontrol. Selama proses pembelajaran dilakukan pengambilan data sebanyak 4 kali yaitu 2 kali di kelas eksperimen dan 2 kali di kelas kontrol. Data diambil pada pertemuan 2 dan 4. Setelah data terkumpul data di uji dengan menggunakan SPSS versi 30. Hasil uji tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan rata-rata 98,6 dan hasil belajar di kelas kontrol 77,0. Sebelum melakukan analisis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Test untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.
 - a) Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai $\text{Sig.} < 0,001$, artinya data tidak berdistribusi normal.
 - b) Karena data tidak normal, uji parametrik tidak dapat digunakan, sehingga digunakan uji non-parametrik yaitu Mann-Whitney U Test.

Hasil Uji Mann-Whitney:

- a) Nilai $U = 0.000$, $Z = -6.149$, dan $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} < 0.001$
- b) Ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara kelas 5A (eksperimen) dan 5B (kontrol).

Kesimpulan: Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelas, yang memperkuat bahwa pendekatan PMRI memberikan pengaruh nyata terhadap kemampuan matematika siswa.

2) Hasil Belajar dan Analisis Statistik

Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (VA) adalah 88,0, sedangkan kelas kontrol (VB) 72,0. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($\text{Sig.} < 0,001$). Karena itu, digunakan uji non-parametrik Mann-Whitney U Test.

Hasil Uji Mann-Whitney:

- a) Untuk materi luas permukaan kubus dan balok, nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $< 0,001$, menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas VA dan VB.
- b) Untuk materi jaring-jaring kubus dan balok, hasil serupa diperoleh dengan nilai $U = 0.000$ dan Asymp.Sig. $< 0,001$, juga menunjukkan perbedaan signifikan.

Kesimpulan:

- a) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol.
- b) Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya Pendekatan PMRI berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas V SD Xaverius 3 Palembang pada materi bangun ruang.

3) Hasil Uji Untuk Luas Kubus dan Balok

Uji Normalitas

Sebelum analisis, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dengan hasil:

- a) Nilai Sig. untuk semua variabel $< 0,001$, yang berarti data tidak berdistribusi normal.
- b) Karena data tidak normal, digunakan uji non-parametrik yaitu Mann-Whitney U Test sebagai alternatif dari uji parametrik.

Hasil Uji Mann-Whitney U Test

Uji dilakukan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas 5A (eksperimen) dan 5B (kontrol) pada materi luas kubus dan balok.

Hasil statistik:

- a) Mann-Whitney $U = 75.000$
- b) $Z = -4.974$
- c) Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.001

Kesimpulan dan Pengambilan Keputusan

- α) Nilai Sig. $< 0,05 \rightarrow$ Hipotesis alternatif (H_1) diterima
- β) Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara kelas 5A dan 5B.

χ) Dapat disimpulkan bahwa pendekatan PMRI berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas 5 SD Xaverius 3 Palembang pada materi bangun ruang.

4) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen (Menggunakan Pendekatan PMRI)

Pertemuan pertama pembelajaran dimulai dengan benda kontekstual (kotak tisu, rubik, kotak snack). Siswa mengamati, berdiskusi, menonton video/PPT, lalu bekerja kelompok untuk mengeksplorasi dan menggambar bentuk jaring-jaring. Diakhiri dengan refleksi bersama. Pertemuan kedua pendalaman konsep jaring-jaring melalui praktik langsung. Guru memberikan pertanyaan pemantik, menunjukkan contoh benda, lalu siswa mengerjakan LKPD secara kelompok dengan menggambar jaring-jaring. Hasil akan dianalisis menggunakan SPSS versi 30.

5) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol (Metode Konvensional)

Pertemuan pertama, guru menyampaikan materi jaring-jaring kubus dan balok menggunakan PPT. Siswa memahami materi, kemudian bekerja kelompok menyelesaikan LKPD (sama seperti kelas eksperimen). Pertemuan kedua, guru mengulas materi, lalu siswa mengerjakan LKPD berisi soal identifikasi dan analisis jaring-jaring secara kelompok. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan pengumpulan LKPD.

6) Hasil perhitungan SPSS luas kubus dan balok

Kelas Eksperimen materi luas kubus dan balok

Pertemuan pertama, guru mengulang konsep luas permukaan kubus dan balok dengan pertanyaan pemantik dan bantuan PPT. peserta didik dibagi kelompok dan diberi kotak snack untuk diukur dimensinya, lalu menghitung luas permukaan berdasarkan pengukuran. Guru membimbing diskusi dengan mengaitkan praktik dan rumus. Di akhir,

dilakukan refleksi bersama dan guru memberi motivasi untuk pertemuan berikutnya. Pertemuan kedua, guru memberi penguatan materi melalui PPT dan membagikan LKPD berisi soal luas permukaan kubus dan balok. Peserta didik mengerjakan soal dalam kelompok, dibimbing guru saat diperlukan. Setelah selesai, LKPD dikumpulkan dan hasilnya akan dianalisis menggunakan SPSS versi 30.

Kelas kontrol materi luas kubus dan balok

Pertemuan pertama, guru memberikan penguatan materi luas permukaan kubus dan balok melalui PPT. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan mengerjakan contoh soal bersama. Guru memantau diskusi dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Pertemuan ini menjadi dasar untuk pengambilan nilai pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan kedua, siswa mengerjakan tes kelompok untuk mengukur pemahaman setelah pembelajaran metode konvensional. Guru mengulas materi dan memberikan pertanyaan pemantik, lalu membagikan LKPD berisi soal tentang kubus dan balok. Siswa berdiskusi dalam kelompok, mengerjakan soal, dan mengumpulkan hasilnya. Guru membimbing selama proses berlangsung, dan pertemuan diakhiri dengan refleksi pembelajaran.

7) Hasil Uji Untuk Luas Kubus dan Balok

Uji Normalitas

Sebelum analisis, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dengan hasil:

c) Nilai Sig. untuk semua variabel $< 0,001$, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

d) Karena data tidak normal, digunakan uji non-parametrik yaitu Mann-Whitney U Test sebagai alternatif dari uji parametrik.

Hasil Uji Mann-Whitney U Test

Uji dilakukan untuk membandingkan hasil belajar antara kelas 5A (eksperimen) dan 5B (kontrol) pada materi luas kubus dan balok.

Hasil statistik:

d) Mann-Whitney U = 75.000

e) $Z = -4.974$

f) Asymp.Sig. (2-tailed) < 0.001

Kesimpulan dan Pengambilan Keputusan

δ) Nilai Sig. $< 0,05 \rightarrow$ Hipotesis alternatif (H_1) diterima

ε) Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara kelas 5A dan 5B.

φ) Dapat disimpulkan bahwa pendekatan PMRI berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas 5 SD Xaverius 3 Palembang pada materi bangun ruang.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang PMRI terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis kelas V materi bangun ruang SD Xaverius 3 Palembang diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan pengambilan keputusan **Mann Whitney U test** :

- a. Jika nilai Asymp.Sig $< 0,05$, maka Hipotesis diterima.
- b. Jika nilai Asymp.Sig $> 0,05$, maka Hipotesis ditolak.

Maka diperoleh hasil Uji Mann-Whitney U Test, Asymp.sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara kelas VA dan VB. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh PMRI terhadap pemecahan masalah matematis materi bangun ruang kelas V SD Xaverius 3 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, J., & Selatan, L. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa. *Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1–85. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/13436>
- Ar-raniry, P. J. U. I. N., & Negeri, U. I. (2017). *Nurafni, dkk.* 3(1), 33–44.
- Arafa, S., Mursalim, M., & Ihsan, I. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061>

- Awang, I. S., Merpirah, M., & Mulyadi, Y. B. (2019). Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.7946>
- Ayu Sholina, F. D. M. (2019). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan. *Abdau : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 101–114.
- Aziz Prasetya, et.al. Kecerdasan emosional kepala sekolah madrasah dalam pengendalian konflik pada lembaga pendidikan. *Jurnal Al Karim* : 9980, 12–26.
- Fitri, A. R., Sundawa, D., & ... (2023). Strategi Peningkatan Kecerdasan Emosional Warga Negara untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan ...*, 6, 387–398. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/62630>
- Handayani, S. W., Masfuah, S., Masfuah, S., Fardani, M. A., & Fardani, M. A. (2021). Kecerdasan Emosional Anak Sekolah Dasar Saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 446. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.32250>
- Idrus, S. F. I. Al, Damayanti, P. S., & Ermayani. (2020). Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah dasar melalui pendidikan karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–146.
- Ima, R.-, Subhan Pamungkas, A. S. P., & Pamungkas Alamsyah, T. (2020). Penggunaan LKS Eksploratif Berkonteks Budaya Banten Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 290. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24274>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/912>
- Lestari, F. A., Sagala, H. H., & Nurrohman, W. (2023). Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 392–399. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>
- Mamun, M. A. A., & Hasanuzzaman, M. (2020). Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar (Studi Era Darurat Covid 19) jurnal *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Managemen*, IX (2), 1-14 <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya> - ISSN: 2086-4191
- Mubarokah, I., Baits, A., & Sopwadin, I. (2023). Konsep Pendidikan Pascanatal Dalam Perspektif Islam. *Al-Munadzomah*, 2(2), 96–107. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.591>
- Sk, M., & Primasari, F. (2014). Prestasi Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 17–30.

- Sujarwo. (2022). Peranan Pendidikan Islam dalam Keluarga untuk Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(1). <http://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/148%0Ahttps://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/download/148/159>.
- Widyasari, A., Hamdani, H., & Ghasya, D. A. V. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kedisiplinan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(2), 188–199. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i2.302>.